BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (pengikutnya) sehingga mereka bertindak sesuai keinginan pemimpin tersebut. Kepemimpinan adalah kekuatan yang sangat penting di balik kekuatan organisasi, dan untuk membangun organisasi yang efektif, perlu ada ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, dan kemudian memobilisasi organisasi untuk bergerak menuju visi baru. Tidak dapat disangkal bahwa kepemimpinan memainkan peran penting dalam keberhasilan sebuah organisasi. Pemimpin dan pengikut adalah bagian dari kemimpinan. Memang benar bahwa para pimpinan, baik secara individu maupun kelompok, tidak dapat bekerja sendirian; sebaliknya, mereka membutuhkan sekelompok orang lain yang disebut bawahan. Para bawahan ini dilatih untuk memberikan pengabdian dan sumbangsinya kepada organisasi, terutama dalam hal bekerja dengan cara yang ekonomis, efisien, produktif, dan efektif. Kepemimpinan adalah inti dari pengembangan organisasi, dan tanpa kepemimpinan yang baik, mencapai tujuan organisasi akan sulit[1]. Kepemimpinan sangat penting karena tanpanya, hubungan antara tujuan organisasi dan tujuan individu dapat menjadi tidak sejalan. Keadaan ini menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai tujuan pribadinya, sementara organisasi secara keseluruhan gagal mencapai tujuannya. Faktor intern dan ekstern mempengaruhi kepemimpinan, yang membentuk dan membantu orang lain untuk bekerja dan mencapai tujuan organisasi[2]. Di Indonesia kepemimpinan mantan presiden Joko Widodo, yang terkenal partisipatif dan karismatik, Ia meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan program sosial seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP)[3]. Selanjutnya kepemimpinan Anies Baswedan sebagai mantan gubernur DKI Jakarta, yang berfokus pada pembangunan infrastruktur inklusif dan kebijakan publik seperti program KJP, yang dikenal sebagai Kartu Jakarta Pintar, yang membantu

[1] Nurhalim Nurhalim et al., "Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2071–2072.

[2] Supardi dan Aulia Anshari, "Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 1, no. 1 (2022): 85–95.

[3] Muhammad Nashiir As'Ad, "OPINI: Jejak Joko Widodo Dalam Masa Kepemimpinannya," *KPI, IAIN Pare*, last modified 2023, diakses Januari 10, 2025, https://kpi.iainpare.ac.id/2023/11/opini-jejak-joko-widodo-dalam-masa.html.

pendidikan anak-anak kurang mampu. Kedua pemimpin ini menunjukkan bagaimana masyarakat dan pembangunan negara dapat diperbaiki dengan kepemimpinan yang baik[4].

Media seperti animasi dan kegiatan sehari-hari sering mengandung kajian kepemimpinan. Mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang memimpin pekerjaan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin harus bertanggung jawab atas semua tanggung jawab yang diembannya untuk memenuhi tujuan tersebut[5]. Karena seorang pemimpin yang nantinya akan menjadi contoh bagi para pengikutnya, seorang pemimpin dimintai perjanjian agar melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan penuh tanggung jawab karena sebagai pemimpin tidak jauh dari godaan yang menguntungkan bagi seorang pemimpin berdasarkan jabatan yang tinggi pemimpin dapat seenaknya menggunakan keuntungan tersebut untuk kepentingan pribadi.

Isu kepemimpinan di Indonesia juga sering menjadi perbincangan pada media berita terkait pelanggaran yang dilakukan oleh para pemimpin. Kasus yang sering kali kita ketahui salah satunya adalah korupsi yang jelas merupakan bentuk dari ketidakadilan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri. Selanjutnya diskriminasi dan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan perhatian pemerintah pada daerah tertentu seperti yang terjadi di Aceh dan PRRI/Permesta yang dimana hal tersebut dapat memicu ketegangan sosial. Pemimpin yang tidak adil dapat menciptakan kesenjangan sosial yang lebih besar serta memperburuk kondisi masyarakat. Selain itu ada juga krisis ekonomi dan kesejahteraan yang dapat dilihat dalam pengelolaan ekonomi. Hal ini dapat ditinjau dari banyak pemimpin gagal meemenuhi janji-janji mereka untuk mengurangi kemiskinan. Masyarakat semakin merasa terpinggirkan saat kebijakan yang telah dideklarasikan tidak tercermin pada kebutuhan mereka.

Karya sastra didefinisikan dalam teori kontemporer sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah

UNSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

[4] Rara Oktorina Masayu, "Menelisik Lebih Jauh Gaya Kepemimpinan Presiden Jokowi," *Kumparan*, last modified 2022, diakses Januari 10, 2025, https://kumparan.com/rara-oktorina-masayu/menelisik-lebih-jauh-gaya-kepemimpinan-presiden-jokowi-1zRX3VB78kf/4.

[5] M. Abdul Ghofur, M. Yusriansyah Ramadhan, dan Elang Baskoro Adi, "Representasi Kepemimpinan dalam Film Menolak Diam," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 2 (2021): 111–118.

maupun rohaniah. Sastra berasal dari bahasa Sansekerta, dari kata "sas", yang berarti mengerahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Akhiran, “tra” yang berarti buku petunjuk atau alat pembelajaran. Sastra secara harfiah berarti huruf, tulisan, atau karangan. Su-, imbuhan dari kata sastra Jawa, berarti baik atau indah, menunjukkan bahwa isinya baik dan bahasanya indah[6]. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah karya manusia yang menggambarkan kehidupan. Karya sastra pengarang dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau pelajaran bagi kita yang membacanya. Sastra juga didasarkan pada manusia dan zaman yang mendorongnya, seperti yang ditunjukkan oleh karya sastra lama dan modern. Sastra muncul sebagai hasil dari keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri mereka sendiri. Ini juga menunjukkan perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta dunia nyata yang berlangsung setiap hari. Akibatnya, pembaca diharapkan menerima kepuasan intelektual dan estetik dari sastra yang diciptakan oleh para pengarang. Dalam hal ini, penelitian sastra harus dilakukan agar temuan penelitian dipahami dan dinikmati oleh pembaca. Hakikat sastra ini dapat dijelaskan dari perspektif pembaca, pengarang, atau karya sastra itu sendiri.Sangat penting bagi seorang sastrawan untuk mahir menggunakan bahasa. Hal ini memungkinkan penyampaian perasaan, ide, atau gagasan yang akan disampaikan.Ketika seseorang mengatakan bahwa mereka memiliki kompetensi, mereka tidak sekadar memahami sistem bahasa atau mengetahui aturan yang berlaku[7].

Sejarah animasi berasal dari zaman purba, ketika dinding goa di Spanyol ditemukan dengan lukisan yang menunjukkan "gerak" binatang. Pada 4000 tahun yang lalu, Mesir juga mencoba menghidupkan satu peristiwa dengan memasang gambar di dinding berurutan. Setelah mengetahui bahwa gambar dapat digunakan sebagai cara komunikasi yang berbeda, keinginan untuk menghidupkan kembali lambang-lambang tersebut menjadi representasi kebudayaan. Ini ditunjukkan oleh penemuan berbagai artefak dari era Mesir Kuno 2000 SM. Beberapa panel menampilkan aksi dua pegulat dalam berbagai pose di salah satunya. Prinsip dasar dari karakter mata manusia, yaitu ketahanan penglihatan (pola penglihatan yang teratur), tidak dapat berkembang tanpa animasi. Peralatan optik yang dikembangkan oleh Paul Roget, Joseph Plateau, dan Pierre Desvigenes berhasil membuktikan kecenderungan mata

[6] Dani Hermawan, S.Pd., M.Pd. dan Shandi, S.Pd., “Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma,” *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 11–20.

[7] Roberto Maldonado Abarca, “Hakikat Sastra,” *Nuevos sistemas de comunicación e información* (2021): 2013–2015.

manusia untuk menangkap pola urutan gambar-gambar dalam jangka waktu tertentu. Animasi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian gambar yang dipaparkan pada waktu tertentu sehingga memberikan ilusi gambar bergerak[8]. Animasi berasal dari kata "*to animate*", yang berarti menggerakkan diri secara bertahap dan teratur untuk memberikan kesan hidup. Animasi adalah proses membuat efek gerak atau perubahan bentuk selama periode waktu tertentu. Animasi juga merupakan metode pengambilan gambar berurut sehingga penonton merasa seperti ada gerakan (*motion*) dalam gambar. Menurut definisi ini, benda mati dapat "dihidupkan". Pengertian tersebut hanyalah istilah yang mirip, sehingga tidak perlu diterjemahkan secara denotatif, tetapi lebih sebagai tanda hubungan[9]. Animasi telah berkembang pesat sebagai bagian dari industri hiburan, film, iklan, dan bahkan pendidikan berkat kemajuan teknologi. Animasi adalah alat ekspresi artistik yang kuat dan multifungsi yang tidak hanya memukau mata tetapi juga menginspirasi imajinasi kita. Animasi memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengalaman visual yang luar biasa yang terus berkembang di dunia modern yang penuh dengan perangkat digital dan aplikasi animasi. Karena itu, kita dengan antusias menantikan lebih banyak inovasi di masa mendatang.

Serial anime *One Piece*, manga pertama Eiichiro Oda, keluar di majalah Weekly Shonen Jump milik Shueisha pada 22 Juli 1997. Dalam cerita ini, Monkey D. Luffy sebagai tokoh utama dan krunya berjuang untuk menemukan harta karun legendaris *One Piece*. Luffy memiliki hasrat yang kuat untuk petualangan, kebebasan, dan menjadi Raja Bajak Laut. Impiannya untuk menemukan *One Piece* dan menjadi bajak laut terhebat menunjukkan semangat dan kegembiraannya untuk hidup[10]. Manga ini mendapatkan popularitas cepat, yang diproduksi oleh Toei Animation, adaptasi anime *One Piece* mulai ditayangkan di Jepang pada 20 Oktober 1999 di saluran Fuji TV. Anime ini dengan cepat mendapatkan banyak penggemar berkat animasinya yang menarik, alur cerita yang penuh petualangan, dan humor yang menghibur. Di Indonesia, *One Piece* mulai dikenal pada awal tahun 2000-an. Sekitar tahun 2003, anime ini pertama kali ditayangkan di Indonesia di stasiun televisi RCTI. Anime ini lebih mudah diakses oleh penonton lokal ketika pertama kali

UNSIC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

[8] Siti Maria Holida, Tuti Alawiyah, dan Herlan Sutisna, "Penerapan Animasi Interaktif Dalam Pengenalan Aksara Sunda," *Jurnal Informatika* 1, no. 2 (2016): 111–122.

[9] Taufan Yusuf Aslah, Hans F. Wowor, dan Virginia Tulenan, "Perancangan Animasi 3D Objek Wisata Museum Budaya Watu Pinawetengan," *Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2017).

[10] A A Sagala, O Soidi, dan S Rakian, "an Analysis of Philosopical Values of Stoicism and Ikigai As Reflected in One Piece Anime," *SoCul: International Journal of ...* 3, no. 4 (2023): 944–956, http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/socul/article/view/8287.

ditayangkan karena disulih suara ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun ada beberapa perubahan dalam penyensoran dan adaptasi konten untuk penonton yang lebih muda, versi dubbing Indonesia juga cukup populer. Anime ini menarik banyak penggemar anime dan kartun di Indonesia karena ceritanya yang seru, karakternya yang berbeda, dan tema petualangannya yang disukai banyak orang, terutama anak-anak. Manga *One Piece* menjadi semakin populer seiring dengan penayangan anime-nya. Elex Media Komputindo menerbitkan versi terjemahan bahasa Indonesia dari manga tersebut. Komik *One Piece*, yang ditulis oleh Eiichiro Oda, diterbitkan di Jepang pada tahun 1997 dan mencapai jilid 822 hingga Agustus 2016. Versi Bahasa Indonesianya mencakup jilid 1–67. Sejak tahun 2002, PT Elex Media Komputindo (PT EMK) menerbitkan *One Piece* versi Bahasa Indonesia. Selain itu, telah diterjemahkan ke jilid 77 hingga Agustus 2016[11]. Kesuksesan *One Piece* di Indonesia juga didukung oleh tren anime dan manga yang semakin populer di kalangan remaja. Hingga saat ini, *One Piece* masih menjadi salah satu judul anime dan manga yang paling dicintai di Indonesia dan banyak penggemar yang terus mengikuti perkembangan serial tersebut. Seiring kemajuan teknologi, penggemar anime *One Piece* kini dapat menikmati episode terbaru anime melalui berbagai platform streaming legal di Indonesia seperti Netflix, Crunchyroll, dan iQIYI. Ini memungkinkan penggemar menonton episode terbaru tanpa harus menunggu tayang di televisi.

Dalam kehidupan manusia bergantung pada kebebasan alamiah mereka dan hanya menggunakan kekuatan dirinya sendiri untuk menghadapi alam dan bahaya lainnya. Kehidupan terus mengalami perubahan. Semua kekuatan individu tidak lagi mampu mempertahankan kehidupan dan propertinya. Akibatnya, Rousseau menyatakan bahwa "manusia" "mulai berfikir untuk mengadakan kontrak sosial dengan yang lain". Mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar adalah motivasi utama orang untuk membuat kontrak sosial. Kontrak sosial terjadi ketika "setiap orang dari kita menyerahkan pribadi dan seluruh kekuatan bersama-sama dengan yang lain di bawah pedoman tertinggi dari kehendak umum, dan dalam suatu badan, kemudian kita akan menganggap setiap anggota sebagai bagian yang tak terpisahkan dari suatu keseluruhan"[12]. Representasi kepemimpinan tokoh utama dalam animasi *One Piece* merupakan salah satu aspek yang terlihat menarik untuk dianalisis dari perspektif kontrak sosial Jean-Jacques Rousseau.

---

[11] Lufi Wahidati, "Japanese Loanwords in Indonesian Translation of Manga," *SJI International Symposium 2016 :Half a Century of Japanese Studies in Indonesia*, no. December (2016).

[12] Zikraini Alrah, "Kontrak Sosial Dalam Pandangan Rousseau," *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 1, no. 01 (2022): 1–14.

One Piece, sebagai salah satu anime yang popular serta digemari dari berbagai kalangan usia, dengan menghadirkan karakter yang memperlihatkan upaya dari tokoh utama yaitu Luffy untuk meraih kebebasan hak dan perdamaian di sepanjang alur ceritanya. Perspektif tersebut memiliki korelasi dengan teori kontrak sosial. Kontrak Sosial Jean-Jacques Rousseau merujuk pada kebebasan individu diiringi dengan perdamaian. Rousseau menyatakan bahwa "mencari suatu bentuk asosiasi yang mempertahankan dan melindungi properti pribadi dan pribadi setiap anggota asosiasi dengan segala kekuatan kolektif, dan di dalam asosiasi itu, setiap anggota yang bersatu hanya patuh pada dirinya sendiri dan tetap bebas seperti biasa"[13].

Konteks yang terdapat dalam serial anime *One Piece*, Peneliti dapat melihat hubungan yang signifikan dengan perspektif kontrak sosial Rousseau. Dalam kepemimpinannya Luffy sangat menghargai persahabatan dan selalu berusaha untuk membawa semua orang bersama. Untuk mencapai tujuan mereka, ia merekrut kru dari berbagai latar belakang. Ini menunjukkan gagasan Rousseau bahwa kerja sama sangat penting untuk mencapai kesejahteraan bersama. Jika Luffy merasa tidak adil baik terhadap teman-temannya maupun orang yang tertindas. Misalnya, ia sering melawan tirani dan penindasan yang dilakukan oleh para penguasa atau bajak laut yang kuat, menunjukkan komitmennya terhadap keadilan. Sebagai kapten Bajak Laut Topi Jerami, Luffy menunjukkan sifat kepemimpinan yang tidak hanya memimpin dengan kekuatan tetapi juga memberi inspirasi kepada anggotanya untuk berjuang untuk mimpi mereka. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik berarti mendengarkan dan menghargai keinginan orang lain. Jika Luffy merasa sistem yang ada tidak adil, dia tidak takut untuk menantangnya. Ini sejalan dengan semangat Rousseau yang menekankan pentingnya mempertanyakan otoritas dalam kasus di mana hak-hak seseorang dilanggar. Prinsip-prinsip ini sangat jelas di Arc Wano. Luffy memimpin aliansi besar yang terdiri dari samurai, suku Mink, dan orang Wano untuk melawan Kaido dan Orochi. Dalam keadaan ini, Luffy bertindak sebagai pemimpin tim yang mengandalkan kekuatan dirinya sendiri dan mendorong orang lain untuk bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Kesuksesan aliansi ini menunjukkan bagaimana kerja sama dan solidaritas lintas kelompok dapat mengalahkan kekuatan tirani; pesan ini sangat sejalan dengan gagasan Rousseau tentang pentingnya persatuan dan kehendak umum dalam menghadapi ketidakadilan.

Dapat ditinjau dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kandungan dari kontrak sosial dalam animasi *One Piece*, dengan judul

[13] Pemikiran Kontrak dan Sosial Jean, "56540-ID-pemikiran-kontrak-sosial-jean-jacques-ro" (n.d.): 17–36, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/download/583/479.

"REPRESENTASI KEPEMIMPINAN: MONKEY D LUFFY TOKOH UTAMA DALAM ANIMASI *ONE PIECE* (Analisis Kontrak Sosial Jean-Jaqcues Rousseau)"

B. Perumusan Masalah

Fokus penelitian adalah bagian penting dari proses penelitian. Problem penelitian adalah masalah, pertanyaan, atau fenomena yang belum dijawab yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara umum, masalah penelitian terdiri dari beberapa komponen berikut:

1. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang penelitian, maka dapat ditemukan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Kepemimpinan selalu hadir dalam kehidupan kita yang dimana hal tersebut menjadi kebutuhan seorang individu yang membutuhkan pemimpin. Meskipun pemimpin tersebut telah terpilih, yang terpilih tidak bisa seenaknya melakukan hal-hal yang diluar tugasnya.
b. Jean-Jaqcues Rousseau dalam teorinya lebih berfokus kepada bagaimana seseorang mendapatkan hak kebebasan, keadilan, serta kesetaraan.
c. Monkey D Luffy dalam animasi *One Piece* merupakan tokoh utama sebagai kapten kru bajak laut, dalam kepemimpinannya sebagai kapten Luffy mewujudkan kebebasan serta kesetaraan terhadap orang-orang yang mempercayainya setelah terciptanya hubungan antar individu.
d. Isu kepemimpinan di animasi *One Piece* memiliki beberapa kesamaan dalam isu kepemimpinan yang ada di Indonesia, selanjutnya solusi terhadap isu kepemimpinan yang ada di animasi *One Piece* akan digunakan dalam isu kepemimpinan yang pernah terjadi di Indonesia.
e. Rousseau mengembangkan aspek dari teori kontrak sosial dan menjadikannya sebagai dasar untuk merespon isu kepemimpinan yang merugikan masyarakat seperti korupsi, diskriminasi dan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya alam serta pemimpin yang tidak adil dapat menimbulkan kesenjangan sosial sehingga memperburuk kondisi masyarakat.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Lingkup Analisis: Analisis ini hanya menggunakan animasi *One Piece* sebagai sumber data yang berhubungan dengan isu kepemimpinan yang pernah terjadi di Indonesia.
b. Peneliti tidak akan membahas teori kontrak sosial Rousseau secara keseluruhan hanya digunakan yang berhubungan dengan isu kepemimpinan yang ada dalam animasi *One Piece*
c. Konteks Temporal: Memastikan batasan waktu yang ditetapkan untuk cerita animasi yang akan dibahas. Karena *One Piece* memiliki banyak episode, dengan demikian akan dibatasi pada arc Wano.

3. Rumusan Masalah

Karena masalah telah dijelaskan secara rinci, masalah penelitian harus dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana representasi kepemimpinan Monkey D Luffy dalam animasi *One Piece*?
b. Bagaimana analisis kontrak sosial Jean-Jacques Rousseu dapat diterapkan untuk memahami representasi kepemimpinan Monkey D Luffy dalam animasi *One Piece*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tentang representasi kepemimpinan Monkey D Luffy dalam animasi *One Piece* dengan menggunakan teori sontrak sosial Jean-Jacques Rousseau adalah untuk mengetahui relevansi teori kontrak sosial Rousseau dalam animasi, serta mengajak para penikmat animasi *One Piece* untuk lebih mengenal gaya kepemimpinan tokoh utama animasi *One Piece* yaitu Monkey D Luffy.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk memahami representasi kepemimpinan Monkey D Luffy yang terdapat dalam animasi *One Piece*.
b. Untuk memahami prinsip utama kontrak sosial Jean-Jacques Rousseau yang terdapat dalam animasi *One Piece*.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

c. Menganalisis kontrak sosial Jean-Jacques Rousseau dapat diterapkan untuk memahami representasi kepemimpinan Monkey D Luffy dalam animasi *One Piece*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
   Harapannya adalah temuan penelitian ini akan membantu para pembaca dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka akan digunakan sebagai referensi dan sumber tambahan untuk perpustakaan IAIN syekh Nurjati Cirebon. Suatu hari nanti, penelitian ini mungkin mendorong para peneliti atau penulis yang senang menonton animasi *One Piece* untuk mempelajari lebih lanjut tentang aspek-aspek ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang representasi kepemimpinan dalam animasi *One Piece*.
2. Manfaat Secara Praktis
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara menggunakan media animasi untuk memahami representasi kepemimpinan Monkey D Luffy dalam animasi *One Piece*, mengingat animasi ini sangat populer di Jepang, Indonesia, dan bahkan di seluruh dunia.

E. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian kepustakaan penulis menunjukkan bahwa, meskipun tidak ada penelitian yang serupa yang membahas topik yang sama dengan penulis tentang representasi kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime *One Piece* dengan analisis Jean-Jacques Rousseau, ada penelitian yang membahas analisis Rousseau tentang representasi kepemimpinan pada tokoh utama dan kontrak sosial dengan banyak topik penelitian yang berbeda. Beberapa proyek penelitian yang relevan diuraikan di bawah ini:

1. Skripsi karya Nadya Khoirul Jannah, 2022 yang berjudul *Representasi Pesan Moral Remaja dalam Film Animasi "Luca"*. Dalam skripsi ini mendefinisikan representasi sebagai proses menghasilkan makna melalui bahasa. Film Luca sendiri menceritakan tentang seorang makhluk laut yang berani keluar dari tempat tinggalnya untuk mengejar impiannya. Film ini mengandung banyak pesan moral yang relevan untuk remaja, seperti kerja keras, percaya diri, dan kasih sayang orang tua.

   Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian skripsi karya Nadya Khoirul Jannah, yaitu kedua penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

menggunakan pendekatan teoritis untuk memeriksa tindakan tokoh utama. Perbedaan dari keduanya yaitu membahas bagaimana karakter utama berfungsi sebagai representasi dalam cerita mereka; Luca menunjukkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, dan keberanian, dan *One Piece* menunjukkan gagasan tentang kepemimpinan dan kebebasan sosial.

2. Artikel Ilmiah karya Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono, 2021 yang berjudul *Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif.* Dalam artikel ini membahas gaya kepemimpinan yang baik serta ciri-ciri yang diperlukan oleh pemimpin yang efektif. Dalam diskusi tentang berbagai gaya kepemimpinan, termasuk laissez-faire, otoriter, dan demokratis, mereka mencapai kesimpulan bahwa gaya demokratis umumnya paling cocok untuk hubungan manusia dan manajemen. Selain itu, penelitian ini menemukan delapan sifat yang ideal untuk seorang pemimpin: jujur, cerdas, bertanggung jawab, visioner, adil, disiplin, inisiatif, dan lugas. Pemimpin yang efektif dapat mempengaruhi dan mengarahkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi.

   Adapun persamaannya penelitian ini dengan penelitian karya Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, dan Suryo Ediyono yaitu, Meskipun masing-masing penelitian memiliki persamaan yang membahas gaya kepemimpinan. Terdapat perbedaan tentang bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi dan mengarahkan pengikutnya, yang juga relevan dengan kepemimpinan Luffy dalam *One Piece*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan karakteristik pemimpin ideal seperti jujur, bertanggung jawab, visioner, dan adil. Sedangkan penelitian ini menjelaskan Konsep kontrak sosial Rousseau yang digunakan untuk menganalisis kepemimpinan Luffy yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan demokratis dengan melihat aspek-aspek yang membentuk seorang pemimpin yang baik dan disukai oleh pengikutnya.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

3. Artikel Ilmiah karya Latipah Hasanah, Azkiyatul Farichah, Indah Safitri, Nabila Arahma Wardani, Nanda Putri, dan Ainu Wardah, 2023 yang berjudul *Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral in Omar and Hana Animation Cartoon Film.* Dalam artikel ini membahas nilai moral yang terkandung dalam film animasi islami Omar dan Hana, yang ditujukan untuk anak-anak usia 1-6 tahun dan menyampaikan pesan pendidikan dan keislaman melalui lagu. Untuk menganalisis isi film, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi pustaka. Peneliti menemukan bahwa

film menggambarkan nilai moral seperti tolong menolong, kejujuran, berbagi, dan bersedekah. Film ini dinilai karena menyampaikan pesan moralnya dengan persuasif, mendorong anak-anak untuk berbuat baik dan membantu orang lain dan diri mereka sendiri. Peneliti membuat kesimpulan bahwa Omar dan Hana layak ditonton oleh anak-anak karena mereka mengajarkan mereka nilai-nilai kehidupan sosial dan bermasyarakat yang baik.

Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian karya Latipah Hasanah, Azkiyatul Farichah, Indah Safitri, Nabila Arahma Wardani, Nanda Putri, dan Ainu Wardah yaitu, kedua penelitian ini menganalisis representasi nilai tertentu dalam film animasi. Tujuan kedua penelitian adalah untuk menemukan pesan atau nilai yang ingin disampaikan melalui tokoh utama. Perbedaan penelitian tersebut yaitu mengaitkan representasi nilai dengan konteks sosial dan bermasyarakat. Sedangkan penelitian ini adalah menganalisis representasi kepemimpinan Luffy dengan menggunakan perspektif kontrak sosial Rousseau.

4. Artikel Ilmiah karya Husnul Hafidhoh dan Raden Rachmy Diana, 2021 yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi the Good Dinosaur dan Relevansinya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.* Dalam artikel ini membahas Tujuh nilai karakter dalam film animasi The Good Dinosaur adalah kepedulian sosial, kerja keras, kreativitas, persahabatan, rasa ingin tahu, jujur, dan demokratis. Penulis mendasarkan ketujuh nilai karakter tersebut pada teori perkembangan sosial Erik Erikson, yang mencakup delapan tahapan perkembangan psikososial seseorang. Penulis menemukan bahwa teori Erik Erikson sejalan dengan ketujuh nilai karakter tersebut. Menurut teori perkembangan sosial Erikson, tujuh nilai karakter dalam film animasi The Good Dinosaur berkaitan dengan perkembangan anak usia dini: peduli sosial, kerja keras, kreatif, bersahabat dan berkomunikasi, rasa ingin tahu, jujur, dan demokratis.

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Husnul Hafidhoh dan Raden Rachmy Diana, yaitu Kedua penelitian tersebut menekankan betapa pentingnya karakter dan nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam media animasi, yang dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian ini Luffy, karakter ini tidak hanya berperan sebagai tokoh utama dalam cerita, tetapi juga berfungsi sebagai simbol kepemimpinan yang menunjukkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan teori kontrak sosial Rousseau. Sifat-sifat seperti keberanian, solidaritas, dan keadilan adalah prinsip dasar dari kontrak sosial, yang

UNSC
UNIVERSITAS SILIWANGI NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

mengharuskan setiap orang berkontribusi untuk kesejahteraan bersama.

5. Artikel ilmiah karya M. Abdul Ghofur, M. Yusriansyah Ramadhan, dan Elang Baskoro Adi, 2021 yang berjudul *Representasi Kepemimpinan dalam Film Menolak Diam.* Dalam artikel ini membahas bagaimana karakter dan adegan dalam film "Menolak Diam" menggambarkan konsep kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif berdasarkan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menemukan representasi kepemimpinan melalui analisis tanda verbal dan visual. Baik visual maupun dialog dalam film "Menolak Diam" menunjukkan tanda-tanda kepemimpinan. Tokoh utama, Alif, digambarkan dalam setiap adegan sebagai seorang pemimpin yang tegas, bertanggung jawab, dan mampu memberi arahan. Peneliti melihat beberapa adegan penting di mana Alif tegas, cepat membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas teman-temannya.

   Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya menampilkan bahwa kepemimpinan menjadi topik utama yang dimana kedua penelitian ini fokus pada bagaimana karakter utama menunjukkan kepemimpinannya. Selanjutnya karakter utama tidak hanya dijadikan pemimpin melalui tindakannya akan tetapi juga melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan teoritis pada penelitian tentang Luffy berfokus pada analisis teori kontrak sosial Rousseau, yang menyoroti legitimasi kekuasaan berdasarkan persetujuan bersama. Sementara penelitian tentang Alif dalam "Menolak Diam" menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang dimana lebih menekankan pada tanda-tada verbal dan visual pada film dalam mewujudkan kepemimpinannya.

6. Artikel ilmiah karya Syaf Reiza Rachmadani, Elly Warnisyah Harahap, dan Kasron Nasution, 2023 yang berjudul *Nilai-Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nikomakea.* Dalam artikel ini membahas prinsip-prinsip etika seperti kebajikan, karakter moral, dan eudaimonia (kebahagiaan sejati) yang ditunjukkan Aristoteles dalam Etika Nikomakea dan bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam anime *One Piece* Movie Red. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berbasis pada penelitian kepustakaan. Dalam anime ini, konsep-konsep Aristotelian seperti keberanian, keadilan, dan kebahagiaan diterapkan, terutama dalam hal nilai persahabatan, kebaikan, dan mencapai kebahagiaan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Anime *One Piece* Movie Red bercerita tentang Uta, yang ingin menggunakan kekuatan nyanyiannya untuk menciptakan dunia baru yang damai, tetapi tindakannya akhirnya dianggap menipu banyak orang dengan membawa mereka ke dunia mimpi. Film ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai kebajikan, seperti persahabatan dan kebahagiaan, dan juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tujuan baik dan cara yang salah untuk mencapainya. Selain itu, peneliti menghubungkan tema-tema ini dengan karya filsuf Muslim seperti Al-Ghazali dan Al-Farabi, yang menekankan betapa pentingnya pengendalian diri dan kebajikan untuk mencapai kebahagiaan sejati.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada tema kepemimpinan, kedua penelitian ini membahas karakter Monkey D Luffy dan dunia *One Piece*, selanjutnya diperlihatkan nilai moral oleh Luffy dan karakter lainnya dan mengeksplorasi bagaimana para karakter di dalamnya mewakili Kebajikan etika pada tindakan mereka. Kedua penelitian ini memberikan pengaruh pada cara pandang penonton, terutama hal kepemimpinan, persahabatan, serta etika dalam kehidupan sosial. Perbedaannya dapat dilihat dari pendeketannya penelitian tentang "Nilai-Nilai Etika dalam *One Piece* Movie Red" menggunakan pendeketan perspektif etika Aritotelian yang memiliki fokus pada moralitas Kebajikan serta pencapaian kebahagiaan. Sedangkan penelitian ini membahas karakter Monkey D Luffy yang berfokus pada representasi kepemimpinan serta bagaimana Luffy mempi berdasarkan kehendak kolektif.

7. Artikel karya M. Soffan Azis dan Nurma Yuwita, 2023 yang berjudul *Representasi Konflik Kebangkitan Sosial dalam Film Anime One Piece Arc Dressrosa*. Penelitian ini membahas berpusat pada perselisihan sosial yang disebabkan oleh perebutan kekuasaan dan manipulasi yang dilakukan oleh Doflamingo, seorang karakter yang menentang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara konflik sosial digambarkan dalam film Dressrosa melalui tanda-tanda visual dan verbal. Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada cara tanda-tanda ini berfungsi pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam anime ini, Dressrosa menggambarkan seorang tiran yang memerintah negara dengan kekerasan dan manipulasi untuk mempertahankan kekuasaannya. Adegan seperti demonstrasi, pertempuran gladiator, dan pertempuran langsung antara kelompok Bajak Laut Topi Jerami dan Doflamingo menunjukkan konflik antara rakyat yang tertindas dan kekuatan rezim ini. Berbagai konflik kelompok dan individu, serta perbedaan

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

pendapat, demonstrasi, dan manipulasi sosial oleh penguasa, adalah representasi konflik sosial dalam Dressrosa, menurut penelitian ini.

Adapun persamaannya kedua penelitian ini mengkaji bahwa Tindakan Luffy sebagai pemimpin adalah berjuang melawan ketidakadilan. Luffy memimpin aliansi untuk melawan Doflamingo dalam arc Dressrosa, tetapi dalam penelitian tentang kontrak sosial Rousseau, Luffy dianggap sebagai pemimpin yang bertindak sesuai dengan kehendak umum. Perlawanan terhadap otoritas yang tidak sah ditekankan dalam kedua penelitian. Di Dressrosa, Luffy memimpin pemberontakan melawan kekuasaan despotik Doflamingo. Di sisi lain, dalam analisis kontrak sosial Rousseau, Luffy melambangkan kepemimpinan yang legal dan berdasarkan kehendak rakyat. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah Fokus penelitian Dressrosa adalah representasi konflik sosial dari berbagai kelompok, seperti rakyat yang tertindas dan Bajak Laut Topi Jerami. Dalam waktu yang sama, penelitian yang dilakukan tentang kepemimpinan Luffy berfokus pada peran Luffy sebagai pemimpin yang sah dalam filosofi politik Rousseau. Penelitian konflik sosial ini melihat konflik yang terjadi antara individu dan kelompok dalam arc tertentu dari *One Piece*. Di sisi lain, penelitian kontrak sosial lebih konseptual dan menyeluruh, menekankan nilai-nilai kepemimpinan Luffy secara keseluruhan.

F. Kerangka Teori & Kerangka Pemikiran

Menurut teori kontrak sosial Rousseau, setiap orang melepaskan semua hak perorangannya kepada komunitas sebagai keutuhan. Oleh karena itu, komunitas mengambil alih segala hak alamiah manusia, termasuk kebebasan penuh untuk berbuat apa saja yang mereka inginkan; dalam bahasa politik, komunitas adalah pusat kedaulatan rakyat, yang tidak dapat dibagi-bagi. Dengan kata lain, kehidupan bersama menuntut bahwa kebebasan setiap orang dibatasi demi hak dan kebebasan yang sama besarnya setiap orang lain, serta oleh kebutuhan kehidupan bersama[14].

Pada tahun 1762, Jean-Jacques Rousseau menulis "The Social Contract", yang sangat terkenal hingga hari ini. Dalam "Kontrak Sosial", Rousseau mengatakan bahwa kesepakatan bebas antara individu untuk membentuk masyarakat yang diatur oleh kehendak umum. Rousseau menekankan bahwa segala bentuk pemerintahan yang sah harus didasarkan pada kehendak umum, dan bahwa partisipasi aktif dalam proses politik adalah bagian penting dari kewarganegaraan yang benar. Ini adalah perspektif yang

[14] Ibid.

menunjukkan perbedaan antara Locke, yang menekankan hak individu, dan Rousseau, yang menekankan kehendak kolektif dalam pembentukan struktur politik[15].

Menurut Rousseau setiap individu itu baik akan tetapi yang membuatnya buruk adalah masyarakat. Rousseau memiliki istilah *Nature* yang dapat dijelaskan bahwa pada keadaan alamiahnya manusia itu berbuat baik, akan tetapi dalam istilah lain yaitu *Society* atau masyarakat itulah yang membuat manusia itu cenderung berbuat buruk. Rousseau berpendapat manusia terlahir bebas dimana pun mereka berada akan tetapi tetap menggunakan rantai yang dapat dimaksudkan yaitu manusia terlahir bebas sebagai individu akan tetapi yang dapat membatasinya adalah lingkungan sosial atau masyarakat yang dapat dikatakan membelenggu kebebasan individu tersebut. Rousseau memunculkan istilah (la volonte general) atau kehendak umum ini menunjukkan bahwa antar individu dalam sebuah masyarakat/ negara harus menggabungkan diri sehingga memiliki kekuatan untuk bersama menciptakan kebebasan serta mengatur kehidupan masyarakat tersebut. Sederhananya yaitu kekuatan yang tergabung antar individu dalam masyarakat itulah yang menjadi kontrak sosial.

Beberapa klasifikasi utama teori Kontrak Sosial Jean-Jacques Rousseau dapat dilihat dari beberapa aspek utama karyanya, The Social Contract, yang menjelaskan asal-usul dan prinsip-prinsip pemerintahan yang sah[16]:

1. Konsep kehendak umum (*General Will*) adalah dasar dari masyarakat yang adil. Kehendak umum adalah kehendak kolektif yang mewakili kepentingan bersama semua warga negara. Menurut Rousseau, kehendak umum selalu berfokus pada kebaikan bersama dan menjadi dasar bagi undang-undang[17].

   Dalam serial animasi *One Piece* gaya kepemimpinan Luffy adalah membantu siapapun yang disukai olehnya. Karakter yang disukai Luffy merupakan karakter yang memiliki keadilan di jiwanya walaupun musuh sekalipun, Luffy tetap menyukainya dan akan membantunya ketika sedang berada dalam kesulitan.
2. Kontrak Sosial (*Social Contract*) adalah perjanjian yang tak terucapkan di mana individu setuju untuk menyerahkan kebebasan

[15] Zira Zulvi Anjani et al., "Konsep Kewarganegaraan dalam Pemikiran Tokoh Tokoh Politik Terkemuka," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 3 (2024): 248–255.

[16] Jean-Jacques Rousseau dan Bennett Jonathan, "The Social Contract JJ Rousseau," no. December 2010 (2019).

[17] Ibid.

pribadi tertentu untuk mencapai kebebasan politik dan kepentingan bersama. Dalam kontrak sosial, individu menyerahkan hak alami mereka kepada komunitas demi kepentingan bersama yang diatur oleh kehendak umum[18].

Dalam animasi *One Piece* selain membantu siapapun yang disukai olehnya, Luffy juga akan berjanji akan membantu atau membebaskan pada saat temannya meminta Luffy untuk membantunya demi kepentingan Luffy sendiri seperti telah diberikan makanan oleh sang peminta bantuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *library research* atau studi kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian[19]. Berdasarkan informasi tertulis, yang mencakup teks dari animasi *One Piece* dan berbagai sumber literatur yang relevan. Penulisan tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga membantu orang memahami dan memahami objek penelitian. Teks gambar dari arc Wano dari serial animasi *One Piece* karya Eichiro Oda, bersama dengan sumber tertulis lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan, merupakan sumber data tertulis. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan pencarian melalui media internet.

2. Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Animasi *One Piece* arc Wano.
b. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik dari penelitian ini untuk

[18] Ibid.

[19] Husnul hafidhoh Husnul dan Raden Rachmy Diana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi the Good Dinosaur Dan Relevansinyaterhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 02 (2021): 1–16.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

mengembangkan atau menguji teori baru dan menggunakan referensi dari buku *The Social Contract* (Kontrak Sosial) Jean Jacques Rousseau.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini harus melewati beberapa tahapan yaitu:

a. ***Library Research/* Studi Literatur**
   Studi literatur juga digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan membaca atau mendalami bahan bacaan seperti artikel atau karya ilmiah lainnya yang dimana teori dan konsepnya berkaitan dengan penelitian ini. Karena penelitian ini mengambil 2 fokus diantaranya memahami **kontrak sosial Rousseau** dan memahami **representasi kepemimpinan Monkey D Luffy**.

b. **Dokumentasi**
   Tahap pengolahan data yang dikenal sebagai dokumentasi mencakup informasi dari berbagai sumber yang sah, seperti bukti berupa gambar atau referensi lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berkonsentrasi pada tangkapan layer dari adegan-adegan yang digambarkan dalam animasi *One Piece*.

4. Metode Analisis Data

Metode terkait erat dengan suatu proses-proses, atau teknik yang sistematis dalam studi disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan) yang diteliti. Untuk memahami topik penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif-analisis digunakan. karena metode ini memberikan penjelasan deskriptif tentang judul yang diangkat dan melakukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang relevan dan valid. Studi literatur atau pustaka adalah fokus utama penelitian ini. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan, seperti buku, artikel, majalah, dan lainnya, dari sepuluh tahun terakhir, meskipun ada beberapa yang lebih tua. Sumber-sumber ini telah dijamin kredibel. Studi literatur sendiri berarti mempelajari berbagai jenis literatur, seperti buku, artikel, jurnal, majalah, tulisan di internet, surat kabar, catatan, dan dokumen, yang dianggap relevan dan terkait dengan masalah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

dibahas peneliti.[20]

Penulis penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap penting: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[21].

a. Peneliti melakukan proses observasi tidak langsung dengan menonton animasi *One Piece* selama tahap pengumpulan data.
b. Pada tahap kedua, data direduksi dengan merangkum dan memilih scene penelitian utama potongan-potongan animasi *One Piece*.
c. Penyebaran data, adalah tahap ketiga.
d. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dan mereka melakukannya dengan dukungan bukti yang kuat. hasil ini mencakup solusi untuk rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengklasifikasikan masalah dan diskusi dalam beberapa bab secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan kemudahan penelitian ini:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini membahas representasi kepemimpinan dan sejarah animasi juga dalam animasi *One Piece*. Ini juga menjelaskan latar belakang animasi *One Piece* serta arc Wano.

Bab III: Menjelaskan teori kontrak sosial perspektif Jean-Jaqcues Rousseau yang digunakan untuk mengafirmasi hak kebebasan, keadilan, serta kesetaraan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

[20] Humar Sidik dan Ika Putri Sulistyana, "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2021): 19.

[21] DEWI NIKMATUL LATIFAH, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 68–75.

Bab IV: Hasil pembahasan dari Representasi Kepemimpinan Monkey D Luffy dalam Animasi *One Piece* yang dianalisis secara signifikan menggunakan teori kontrak sosial Jean-Jacques Rousseau.

Bab V: Penutup, Peneliti akan menutup dengan kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON